

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah penyakit gangguan metabolisme karbohidrat yang disebabkan berkurangnya atau ketiadaannya insulin karena kelainan sekresi insulin dan kerja insulin atau keduanya di dalam pankreas dan di sel target dalam tubuh. Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang kompleks. (Kerner and Brückel, 2014). Berdasarkan *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan adanya peningkatan jumlah penderitaan Diabetes mellitus di Indonesia dari 9,1 juta di tahun 2019 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035. Berdasarkan perkiraan statistik selama 10 tahun terakhir IDF memprediksi bahwa Indonesia akan berada pada peringkat ke enam dengan jumlah penderita mencapai 12 juta jiwa pada tahun 2030 (IDF, 2019).

Peningkatan jumlah penderita diabetes ini 90%-95% adalah Diabetes Mellitus Tipe-2. Peningkatan kenaikan insiden Diabetes Mellitus Tipe-2 secara global disebabkan sebagian besar oleh perubahan pola gaya hidup yang kurang sehat dan tidak seimbang sehingga dapat diperkirakan bahwa kejadian Diabetes Mellitus Tipe-2 akan meningkat drastis (Risksdas, 2013). Melihat bahwa Diabetes Mellitus Tipe-2 akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka sangat diperlukan program pengendalian dan penatalaksanaan Diabetes Mellitus Tipe-2 (PERKENI, 2015). Program pengendalian dan penatalaksanaan Diabetes Mellitus Tipe-2 terdiri dari 5 pilar utama, yaitu edukasi, diet, latihan fisik, kepatuhan obat, termasuk pencegahan diabetes mellitus dengan pemantauan kadar gula darah mandiri (PERKENI, 2015). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penurunan kasus Diabetes Tipe-2 salah satunya adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2016). Sehingga penderita Diabetes Tipe-2 dapat menjalankan penanganan Diabetes Tipe-2 selama hidupnya agar semakin baik.

Salah satu cara untuk mencapai tingkat pengetahuan yang baik diperlukan kedisiplinan diri dalam melakukan penanganan, sehingga memiliki tujuan, agar penderita Diabetes tipe-2 mampu memenuhi kebutuhan dirinya, menjaga kesehatan, perkembangan dan kehidupan disekitarnya yaitu *self care* (Madmoli et al, 2019). Penderita Diabetes Mellitus Tipe-2 dapat melakukan antara lain adalah meningkatkan kegiatan jasmani, pola makan sehat, menggunakan obat anti diabetes mellitus, pengontrolan kadar gula darah secara rutin dan mandiri serta juga melakukan perawatan kaki secara berkala (Putri, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2016) hasil dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa *self care management* dapat mengontrol kadar gula darah. *Self care management* yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas hidup pada penyakit kronik (Wahyunah et al, 2020).

Perubahan gaya hidup penderita Diabetes Mellitus Tipe-2 membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan baik, penatalaksanaan dan pemantuan Diabetes Mellitus Tipe-2 yang optimal akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Kualitas hidup merupakan perasaan puas dan bahagia sehingga penderita Diabetes Mellitus Tipe-2 dapat melakukan kehidupan sehari – hari dengan sebagaimana mestinya. Beberapa aspek yang dapat memengaruhi kualitas hidup, yaitu adanya kebutuhan khusus yang terus menerus dilakukan, gejala yang muncul ketika kadar gula darah rendah atau tinggi, komplikasi yang dapat timbul, dan adanya disfungsi seksual (Chaidir, 2017).

Terapi dan perawatan Diabetes tipe-2 memerlukan waktu yang panjang sehingga dapat menerima penyakitnya dan pengobatannya, sehingga dapat mengadaptasi penyakitnya lebih baik dengan mengintegrasikan gaya hidup baru dalam kehidupan sehari hari (Ningrum et al, 2019).

Dari pemaparan tersebut diatas alangkah pentingnya pengetahuan pasien diabetes dalam mengonsumsi obat anti diabetes, untuk itu peneliti tertarik melakukan evaluasi terkait seberapa tinggi tingkat korelasi pengetahuan pasien diabetes dengan kepatuhan minum obat diabetes di wilayah Karawang Kulon.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe-2 di Karawang Kulon
- 2) Bagaimana kepatuhan pasien diabetes tipe-2 minum obat diabetes di Karawang Kulon.
- 3) Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes Mellitus di wilayah Karawang Kulon.

1.3 Tujuan Pendidikan

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien diabetes tipe-2 di Karawang Kulon.
- 2) Untuk mengetahui kepatuhan pasien diabetes tipe-2 di Karawang Kulon.
- 3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan pasien diabetes tipe-2 dengan kepatuhan minum obat diabetes di Karawang Kulon.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat-manfaat sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagi para tenaga medis dalam mengedukasi pasien diabetes tipe-2.
- 2) Memperluas dan memperdalam wawasan pasien meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat dalam menjalani pengobatan diabetes tipe-2
- 3) Menjadi sumber informasi dan konsiderasi bagi tenaga dan para medis untuk mengedukasi pasien diabetes mellitus dengan tepat.